

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA  
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN AKUNTANSI  
KELAS X DI SMKN WINONGAN**

<sup>1</sup>Syahri Waluyo Hadi,

<sup>2</sup>Samsul Arif

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Pedagogi dan Psikologi,  
Universitas PGRI Wiranegara

Email : [syahrisyahri02@gmail.com](mailto:syahrisyahri02@gmail.com)

**Abstract**

The purposes of this research are: (1) to determine the factors that affecting interest students in decision-making choose of accounting class X in SMKN Winongan, (2) to determine which factor that has the greatest or most dominant to interest students in decision-making choose of accounting class X in SMKN Winongan. To be able to determine the factors that affect interest decision-making choose of accounting, then a research was conducted using factor analysis and descriptive analysis methods. The population of this study were all students class X of accounting amounting to 114 students. The samples were 53 members chosen using proportional random sampling technique. The variables of this study were the talent, potential self, intelligent, family, school, peers group, employments opportunities, lack of participation, lack of representation, treatment not fair, dimensions access, dimensions of learning process, dimensions mastery, dimensions control, and dimensions of benefits. The data collection method used was questionnaires, then analyzed by factor analysis with SPSS 16.0 for windows. Based on the results of the factor analysis, from the 15 items there is 1 variables that should be dropped, while the remaining 14 variables formed 3 new factor, namely the internal factor students, the external factor students, and gender difference. Third new factors have a total value of the coefficients variant 58,19%. The dominant factor influential namely gender difference which embeds in it values the coefficients variant 27,157%. Dimensions control with load factor of 0.674, lack of participation with load factor 0.671, dimensions of benefits with load factor of 0.740, dimensions of learning process with load factor of 0.612, dimensions mastery with a load factor of 0.610, with a load factor of lack of representation 0,823, and the unjust treatment with a charge with load factor of 0.597.

**Keywords:** Choose Accounting Majors

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih kelas akuntansi – pengambilan keputusan memilih akuntansi kelas X di SMKN Winongan. Untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengambilan keputusan memilih akuntansi, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis faktor dan analisis deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi yang berjumlah 114 siswa. Sampel berjumlah 53 anggota yang dipilih dengan menggunakan teknik proporsional random sampling. Variabel penelitian ini adalah bakat, potensi diri, kecerdasan, keluarga, sekolah, teman sebaya, kesempatan kerja, kurangnya partisipasi, kurangnya keterwakilan, perlakuan tidak adil, dimensi akses, dimensi proses pembelajaran, dimensi penguasaan, dimensi penguasaan. kendali, dan dimensi manfaat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, kemudian dianalisis dengan analisis faktor dengan SPSS 16.0 for windows. Berdasarkan hasil analisis faktor, dari 15 item terdapat 1 variabel yang harus dikeluarkan, sedangkan 14 variabel sisanya membentuk 3 faktor baru yaitu faktor internal siswa, faktor eksternal siswa, dan perbedaan

gender. Ketiga faktor baru mempunyai nilai total koefisien varian 58,19%. Faktor yang berpengaruh dominan adalah perbedaan gender yang didalamnya terdapat nilai koefisien varians sebesar 27,157%. Dimensi pengendalian dengan load faktor 0,674, dimensi kurangnya partisipasi dengan load faktor 0,671, dimensi manfaat dengan load faktor 0,740, dimensi proses pembelajaran dengan load faktor 0,612, dimensi penguasaan dengan load faktor 0,610, dengan load faktor kurangnya keterwakilan 0,823, dan perlakuan tidak adil dengan tuduhan dengan load faktor 0,597.

**Kata Kunci:** Pilih Jurusan Akuntansi

## **PENDAHULUAN**

Bentuk jenjang pendidikan menengah yang ada di Indonesia sebagai jembatan untuk memasuki dunia kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan jenis pendidikan menengah, sebagaimana ditegaskan dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan. Pada Pasal 15 dan Pasal 18 yang menjelaskan bahwa SMK merupakan bentuk pendidikan menengah atas kejuruan. SMK menyelenggarakan proses pendidikan yang lebih menekankan pada persiapan peserta didik untuk penguasaan proses pembelajaran secara tuntas dan utuh melalui pembelajaran teori dan melaksanakan praktek kerja atau pembelajaran praktek sebagai pelatihan intensifnya. Sistem penyelenggaraan proses pembelajaran di SMK lebih banyak aspek praktek daripada teori. Minat menurut Slameto (2013: 180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Proses pengambilan keputusan sebagai proses penting yang mempengaruhi perilaku konsumen sangat penting dipahami. Menurut Thomas (1987) proses pengambilan keputusan memiliki dua sumber yang pertama adalah organisasi, kedua adalah sasaran pribadi pengambilan keputusan dan siapa yang mempengaruhi. Pengambilan keputusan memainkan peranan pokok dalam definisi permasalahan keputusan. Setelah menyadari bahwa sebuah permasalahan keputusan timbul, seorang pengambil keputusan bertanggung jawab dalam merumuskan sasaran keputusan dan mengidentifikasi permasalahan serta peluang.

Menurut Hurlock (1993) menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang dilakukan ketika bebas memilih keputusan. Sedangkan menurut Aiken (Ginting, 2005) mengungkapkan definisi minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya, berarti minat berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya.

Faham konvergensi oleh W. Stern (dalam Suryobroto, 1984:91-93) ini berpendapat bahwa individu itu baik dasar (bakat, keturunan) maupun lingkungan, kedua-duanya memainkan peranan penting. Faham ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Neewman, Freeman, dan Holzinger yang menunjukkan bahwa baik dasar maupun lingkungan mengambil peranan dalam perkembangan individu. Menurut Vygotsky, perolehan pengetahuan dan perkembangan kognitif seseorang seturut dengan teori sciogenesis. Dimensi kesadaran sosial bersifat primer, sedangkan dimensi individualnya bersifat derivative atau merupakan turunan dan bersifat sekunder. Artinya, pengetahuan dan pengembangan kognitif individu berasal dari sumber-sumber sosial di luar dirinya. Hal ini tidak berarti bahwa individu bersikap pasif dalam perkembangan kognitifnya, tetapi Vygotsky juga menekankan pentingnya peran aktif seseorang dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Maka teori Vygotsky sebenarnya lebih tepat disebut dengan pendekatan konstruktivisme. Maksudnya, perkembangan kognitif seseorang disamping ditentukan oleh

individu sendiri secara aktif, juga oleh lingkungan sosial yang aktif pula.

Berdasarkan teori diatas, anak yang mengalami akan memikirkan hal yang mampu ia lakukan dalam menentukan pendidikan selanjutnya, sehingga anak akan menyiapkan diri untuk mencapai tujuan-tujuannya. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke SMK dibagi menjadi dua aspek faktor, yakni faktor internal yang meliputi bakat, potensi diri, dan intelegensi serta faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, sekolah, teman sebaya, dan peluang kerja.

Fenomena yang terjadi pada SMKN Winongan menunjukkan bahwa dalam periode 3 tahun terakhir jurusan Akuntansi sempat mengalami penurunan peminat pada tahun ajaran 2018/2019, namun pada tahun ajaran 2019/2020 jurusan Akuntansi kembali mengalami peningkatan jumlah peminat secara signifikan. Lain halnya dengan jurusan Administrasi Perkantoran dan Pemasaran yang setiap tahun jumlah peminatnya belum pernah melebihi peminat jurusan Akuntansi. Dari observasi awal, didapatkan data jumlah siswa jurusan Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran kelas X Tahun Ajaran 2017/2018 – 2019/2020 sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah Siswa Jurusan Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran Kelas X SMKN Winongan**

Tahun Ajaran	Akuntansi	Administrasi Perkantoran	Pemasaran
2017/2018	104	70	72
2018/2019	79	74	74
2019/2020	114	76	74

*Sumber: SMK Negeri Winongan*

**Tabel 2. Perbandingan Jumlah Siswa Laki-laki dan Perempuan Jurusan Akuntansi Kelas X Tahun Ajaran 2019/2020 SMKN Winongan**

Kelas	Peserta Didik		Presentase Rasio Perbandingan
	Laki-laki	Perempuan	
X Ak-1	5	33	13% : 87%
X Ak-2	7	31	18% : 82%
X Ak-3	9	29	24% : 76%

*Sumber: SMK Negeri Winongan*

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi masalah minat siswa dalam pemilihan jurusan Akuntansi di SMKN Winongan. Dalam kurun waktu tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, jurusan Akuntansi sempat mengalami penurunan peminat pada tahun ajaran 2018/2019, namun pada tahun ajaran 2019/2020 jurusan Akuntansi kembali mengalami peningkatan jumlah peminat secara signifikan. Lain halnya dengan jurusan Administrasi Perkantoran dan Pemasaran yang setiap tahun jumlah peminatnya belum pernah melebihi peminat jurusan Akuntansi. Hal ini menandakan bahwa jurusan Akuntansi mendapat tempat yang istimewa dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN Winongan. Sedangkan faktor konstruksi gender juga ikut bermain di dalamnya. Umumnya para siswa akan menyesuaikan dengan peran gender yang disandang oleh masing-masing siswa, yaitu siswa laki-laki dan perempuan dengan presentase perbandingan jumlah siswa 18%: 82%. Perempuan ternyata sangat dominan dalam mempelajari ilmu-ilmu kejuruan yang bersifat softskill (ketrampilan lunak) seperti seni dan

kerajinan, serta bisnis dan manajemen. Sedangkan laki-laki ternyata sangat dominan dalam mendalami ilmu-ilmu kejuruan yang berkaitan dengan sektor-sektor teknologi seperti multimedia. Perbedaan jenis kelamin memberikan pengaruh-pengaruh penting dalam pilihan kurikulum, dan

pertimbangan-pertimbangan pilihan menjadi berbeda jenisnya bagi pria dan wanita (Cass & Tiedeman, 1960).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan peminatan untuk memilih jurusan Akuntansi di SMKN Winongan, dan faktor mana yang mempunyai pengaruh paling besar atau dominan terhadap keputusan peminatan untuk memilih jurusan Akuntansi di SMKN Winongan. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan Akuntansi kelas X di SMKN Winongan Tahun Ajaran 2019/2020 dan faktor mana yang mempunyai pengaruh paling besar atau dominan terhadap minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan Akuntansi kelas X di SMKN Winongan.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis dan desain penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis faktor, karena penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor-faktor yang paling berpengaruh atau paling dominan minat siswa terhadap pengambilan keputusan memilih jurusan Akuntansi di SMKN Winongan. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pengambilan keputusan memilih jurusan Akuntansi di SMKN Winongan sub variabelnya adalah (a) Bakat; (b) Potensi Diri; (c) Intelegensi; (d) Keluarga; (e) Sekolah; (f) Teman Sebaya; (g) Kesempatan Kerja; (h) Kurangnya Partisipasi; (i) Kurangnya keterwakilan; (j) Perlakuan yang tidak Adil; (k) Dimensi Akses; (l) Dimensi Proses Pembelajaran; (m) Dimensi Penguasaan; (n) Dimensi Kontrol; (o) Dimensi Manfaat.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMKN Winongan yang berjumlah 114 orang. Penelitian ini menggunakan teknik Sampling *Probability Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data analisis faktor dan analisis deskriptif.

Uji coba instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* Hasil uji validitas terdapat 33 item pernyataan  $> 0,444$  sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* dengan melihat Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,70$  (Nunnally dalam Ghozali, 2011:48). Nilai Cronbach's Alpha dalam penelitian ini  $0,737 > 0,70$  dengan jumlah butir soal 33 berarti dapat dikatakan cukup baik atau reliabel untuk digunakan.

Untuk perhitungan analisis faktor digunakan Program SPSS *For Windows* akan dilakukan teknik analisis tentang *Bartlett's Test Of Sphercity*, atau sama saja dengan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Analisis ini merupakan uji hipotesis statistik yang digunakan untuk mengetahui interdependensi antar item-item yang menjadi indikator suatu variabel. Analisis ini berguna untuk menyatakan bahwa item-item yang menjadi indikator dari faktor-faktor daya tarik tidak berkorelasi satu sama lain (kolinearitas). Apabila terbukti ada item dari faktor-faktor daya tarik yang saling berkorelasi, maka tidak perlu dianalisis lebih lanjut salah satunya, karena mencerminkan atas hal atau aspek yang sama.

Metode yang kedua adalah analisis deskriptif metode ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel agar lebih mudah dalam memahaminya, maksudnya adalah data yang diperoleh dikuantitatifkan untuk mempermudah dalam menggambarkan keadaan suatu objek atau peristiwa yang bersifat data kualitatif.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peminatan dalam pengambilan keputusan memilih jurusan Akuntansi di SMKN Winongan. Dalam penelitian ini faktor yang akan dianalisis sebanyak 15 faktor, yaitu bakat, potensi diri, intelegensi, keluarga, sekolah, temana sebaya, kesempatan kerja, kurangnya partisipasi, kurangnya keterwakilan, perlakuan yang tidak adil, dimensi akses, dimensi proses pembelajaran, dimensi penguasaan, dimensi kontrol, dan dimensi manfaat. Hasil pengujian analisis faktor adalah sebagai berikut:

**Analisis Tahap 1**

**a. KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*)**

Yaitu angka indeks yang digunakan untuk menguji ketetapan analisis faktor. Berikut ini adalah hasil analisis faktor pada tabel KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) tahap 1.

**Tabel 5. KMO and Barlett’s Test Tahap 1**  
**KMO and Bartlett’s Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.603
Bartlett's Test of Sphericity Approx. Chi-Square	285.453
Df	105
Sig.	.000

Dari hasil pengujian nampak bahwa koefisien KMO sebesar 0,693 maka faktor dapat diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut. Output taraf signifikansi adalah 0,000 (kurang dari 0,05), maka variabel dan sampel yang ada secara keseluruhan bisa dianalisis lebih lanjut.

**b. *Anti Image Correlation***

Setelah terpenuhi syarat uji KMO, Langkah selanjutnya adalah melihat item faktor mana yang layak untuk dianalisis faktor. Langkah-langkahnya jika nilai MSA > 0,3 maka item faktor tersebut layak digunakan analisis faktor. Berikut ini adalah hasil analisis faktor pada tabel *Anti-Image Correlations* tahap 1:

**Tabel 6. *Anti-Image Correlation* Tahap 1**

Variabel	Anti-Image-Correlation		
	MSA	Syarat	Keterangan
Bakat (X <sub>1</sub> )	0,632	>0,30	Valid
Potensi Diri (X <sub>2</sub> )	0,535	>0,30	Valid
Intelegensi (X <sub>3</sub> )	0,475	>0,30	Valid
Keluarga (X <sub>4</sub> )	0,408	>0,30	Valid
Sekolah (X <sub>5</sub> )	0,495	>0,30	Valid

Variabel	Anti-Image-Correlation		
	MSA	Syarat	Keterangan
Teman Sebaya ( $X_6$ )	0,624	>0,30	Valid
Kesempatan Kerja ( $X_7$ )	0,512	>0,30	Valid
Kurangnya Partisipasi ( $X_8$ )	0,659	>0,30	Valid
Kurangnya Keterwakilan ( $X_9$ )	0,828	>0,30	Valid
Perlakuan yang tidak Adil ( $X_{10}$ )	0,604	>0,30	Valid
Dimensi Akses ( $X_{11}$ )	0,298	>0,30	Tidak Valid
Dimensi Proses Pembelajaran ( $X_{12}$ )	0,602	>0,30	Valid
Dimensi Penguasaan ( $X_{13}$ )	0,620	>0,30	Valid
Dimensi Kontrol ( $X_{14}$ )	0,689	>0,30	Valid
Dimensi Manfaat ( $X_{15}$ )	0,727	>0,30	Valid

Berdasarkan output *Anti Image Matrices*, khususnya pada angka korelasi yang bertanda “a” (arah diagonal dari kiri atas dan ke kanan bawah) terlihat bahwa ada nilai MSA yang berada di bawah 0,30 yaitu  $X_{11}$  sebesar 0,298 harus dikeluarkan dari model.

### Analisis Tahap 2

#### a. KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*)

**Tabel 7. KMO and Barlett's Test Tahap 2**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.611
Bartlett's Test of Sphericity Approx. Chi-Square	271.156
Df	91
Sig.	.000

Dari hasil analisis pengujian ulang nampak bahwa koefisien KMO sebesar 0,611 dan menunjukkan >0,50 sehingga dapat dikatakan bahwa hasil analisis ini sudah tepat digunakan.

#### b. *Anti Image Correlation*

**Tabel 8. Anti-Image Correlation Tahap 2**

Variabel	Anti-Image-Correlation		
	MSA	Syarat	Keterangan
Bakat ( $X_1$ )	<b>0,643</b>	>0,30	Valid
Potensi Diri ( $X_2$ )	<b>0,525</b>	>0,30	Valid
Intelegensi ( $X_3$ )	0,470	>0,30	Valid
Keluarga ( $X_4$ )	0,433	>0,30	Valid
Sekolah ( $X_5$ )	0,485	>0,30	Valid
Teman Sebaya ( $X_6$ )	0,610	>0,30	Valid
Kesempatan Kerja ( $X_7$ )	0,502	>0,30	Valid
Kurangnya Partisipasi ( $X_8$ )	0,671	>0,30	Valid
Kurangnya Keterwakilan ( $X_9$ )	0,823	>0,30	Valid

Variabel	Anti-Image-Correlation		
	MSA	Syarat	Keterangan
Perlakuan yang tidak Adil ( $X_{10}$ )	0,597	>0,30	Valid
Dimensi Proses Pembelajaran ( $X_{12}$ )	0,612	>0,30	Valid
Dimensi Penguasaan ( $X_{13}$ )	0,610	>0,30	Valid
Dimensi Kontrol ( $X_{14}$ )	0,674	>0,30	Valid
Dimensi Manfaat ( $X_{15}$ )	0,740	>0,30	Valid

Hasil pada tabel diatas terlihat bahwa tidak ada nilai faktor yang di bawah 0,50 dapat dikatakan data tersebut sudah memenuhi syarat untuk analisis faktor, berdasarkan analisis tahap 2 maka tidak perlu diadakan analisis ulang karena tidak ada variabel yang gugur. Langkah selanjutnya melakukan ekstraksi.

**c. Communalities**

Setelah menguji variabel-variabel langkah selanjutnya melakukan proses inti pada analisis faktor, yaitu *factoring*, atau menurunkan satu atau lebih faktor yang dari variabel-variabel yang telah lolos uji sebelumnya. *Communalities* pada kolom *extraction* menggambarkan besarnya presentase varian suatu variabel yang dapat dijelaskan oleh faktor yang akan terbentuk. Semakin besar nilai *communalities* menunjukkan semakin kuat hubungan dengan faktor yang nantinya akan terbentuk.

*Communalities* pada dasarnya adalah jumlah varian dalam persentase. Pada variabel  $X_1$  angkanya adalah 0,537. Hal ini berarti sekitar 53,7% varians dari variabel ini dapat dijelaskan oleh faktor yang akan terbentuk. Demikian juga untuk variabel selanjutnya, dengan ketentuan bahwa semakin besar *communalities* sebuah variabel, maka semakin erat hubungannya dengan faktor yang akan terbentuk. Berikut ini adalah hasil *communalities*:

**Tabel 9. Communalities Analisis Tahap 2**

No	Variabel	Extraction
1	Bakat ( $X_1$ )	0,537
2	Potensi Diri ( $X_2$ )	0,755
3	Intelegensi ( $X_3$ )	0,724
4	Keluarga ( $X_4$ )	0,443
5	Sekolah ( $X_5$ )	0,604
6	Temannya ( $X_6$ )	0,487
7	Kesempatan Kerja ( $X_7$ )	0,648
8	Kurangnya Partisipasi ( $X_8$ )	0,625
9	Kurangnya Keterwakilan ( $X_9$ )	0,532
10	Perlakuan yang tidak Adil ( $X_{10}$ )	0,275
11	Dimensi Proses Pembelajaran ( $X_{12}$ )	0,637
12	Dimensi Penguasaan ( $X_{13}$ )	0,533
13	Dimensi Kontrol ( $X_{14}$ )	0,715
14	Dimensi Manfaat ( $X_{15}$ )	0,584



**d. Total Variance Explained**

*Total Variance Explained* digunakan untuk mengetahui banyaknya faktor yang terbentuk. Faktor yang terbentuk harus memiliki nilai eigenvalue  $\geq 1$ . Berikut tabel *Total Variance Explained* :

**Tabel 10. Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative%
1	3,780	27,157	27,157
2	2,388	17,156	44,313
3	1,932	13,880	58,193
4	0,960	6,897	65,090
5	0,946	6,796	71,886
6	0,826	5,934	77,820
7	0,661	4,749	82,569
8	0,533	3,829	86,398
9	0,515	3,700	90,098
10	0,408	2,931	93,029
11	0,309	2,220	95,249
12	0,288	2,069	97,318
13	0,245	1,760	99,078
14	0,128	0,922	100,000

Tabel 12 menunjukkan *Total Variance Explained* nilai eigenvalue yang bernilai  $>1$  sebanyak 3 faktor. Faktor 1 mampu menjelaskan 27,157% variasi, faktor 2 mampu menjelaskan 17,156% variasi, dan faktor 3 mampu menjelaskan 13,880% variasi. Angka eigenvalue yang  $> 1$  yaitu ada 3 faktor sehingga proses *factoring* seharusnya berhenti pada 3 (tiga) faktor saja. Terdapat 11 faktor yang angka eigenvaluesnya di bawah 1, artinya faktor tersebut tidak bisa dijadikan faktor baru.

**e. Rotated Component Matrix**

*Rotated Component Matrix* pada tabel 11 menunjukkan distribusi variabel-variabel yang telah diekstrak ke dalam faktor yang telah terbentuk berdasarkan factor loading-nya. Hasil *Rotated Component Matrix* dapat terlihat 1 faktor yang menentukan pengaruh minat dalam pengambilan keputusan memilih jurusan Akuntansi kelas X di SMKN Winongan.

Tabel 11 menunjukkan variabel yang mempunyai korelasi kuat dengan faktor 1, 2, dan 3. Faktor inilah yang mempengaruhi minat pengambilan keputusan memilih jurusan. Fator 1 terdiri dari variabel X<sub>14</sub>, X<sub>8</sub>, X<sub>15</sub>, X<sub>12</sub>, X<sub>13</sub>, X<sub>9</sub>, dan X<sub>10</sub>. Faktor 2 terdiri dari variabel X<sub>3</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>1</sub>. Faktor 3 terdiri dari variabel X<sub>7</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>6</sub>, dan X<sub>4</sub>.

**Tabel 11. Rotated Component Matrix**

	Component		
	1	2	3
X <sub>14</sub>	0,836	-	-
X <sub>8</sub>	0,788	-	-
X <sub>15</sub>	0,763	-	-
X <sub>12</sub>	0,718	-	-
X <sub>13</sub>	0,712	-	-
X <sub>9</sub>	0,646	-	-
X <sub>10</sub>	0,516	-	-
X <sub>2</sub>	-	0,867	-
X <sub>3</sub>	-	0,851	-
X <sub>1</sub>	-	0,724	-
X <sub>7</sub>	-	-	0,797
X <sub>5</sub>	-	-	0,772
X <sub>6</sub>	-	-	0,667
X <sub>4</sub>	-	-	0,650

Berdasarkan dari proses tahapan analisis faktor diatas, diperoleh hasil dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengambilan keputusan memilih jurusan kelas X di SMKN Winongan Tahun Ajaran 2019/2020. Pemberian nama baru untuk masing- masing faktor bersifat subyektif. Hasil analisis faktor dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 12. Hasil Analisis Faktor**

Nama Variabel	Variabel	Muatan Faktor	Penanaman Faktor	Pengaruh %
Dimensi Kontrol	X <sub>14</sub>	0,674	Perbedaan Gender Memilih Jurusan Akuntansi	27,157 %
Kurangnya Partisipasi	X <sub>8</sub>	0,671		
Dimensi Manfaat	X <sub>15</sub>	0,740		
Dimensi Proses pembelajaran	X <sub>12</sub>	0,612		
Dimensi Penguasaan	X <sub>13</sub>	0,610		
Kurangnya Keterwakilan	X <sub>9</sub>	0,823		
Perlakuan yang tidak Adil	X <sub>10</sub>	0,597		
Potensi Diri	X <sub>2</sub>	0,525	Faktor Internal Memilih Jurusan Akuntansi	17,156%
Intelegensi	X <sub>3</sub>	0,470		
Bakat	X <sub>1</sub>	0,643		
Kesempatan kerja	X <sub>7</sub>	0,502	Faktor	
Sekolah	X <sub>5</sub>	0,485	Eksternal Memilih Jurusan Akuntansi	13,880%
Teman sebaya	X <sub>6</sub>	0,610		
Keluarga	X <sub>4</sub>	0,433		

Berdasarkan hasil analisis faktor diatas, menunjukkan faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan Kelas X Akuntansi di SMKN Winongan terdapat 3 faktor yang terbentuk, antara lain: 1) perbedaan gender memilih jurusan akuntansi sebesar 27,157% , 2) faktor internal memilih jurusan akuntansi sebesar 17,156% dan 3) faktor eksternal memilih jurusan akuntansi sebesar 13,880%.

### **Faktor yang Mempengaruhi SHU Anggota Dominan**

Setelah dilakukan analisis faktor, yang semula berjumlah 15 variabel mengelompok menjadi 3 faktor baru, yaitu faktor perbedaan gender memilih jurusan akuntansi, faktor internal memilih jurusan akuntansi, dan faktor eksternal memilih jurusan akuntansi. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat pengambilan keputusan memilih jurusan akuntansi kelas X di SMKN Winongan Tahun Ajaran 2019/2020, dapat dilihat melalui analisis deskriptif menggunakan *eigenvalue* dari presentase varian (*% of variance*) yang ditunjukkan pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13. Hasil Faktor yang Mempengaruhi Minat Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Akuntansi Dominan**

No.	Nama Faktor	% Varian	% Kumulatif
1.	Faktor Perbedaan Gender Memilih Jurusan Akuntansi	27,157 %	27,157 %
2.	Faktor Internal Memilih Jurusan Akuntansi	17,156%	44,313%
3.	Faktor Eksternal Memilih Jurusan Akuntansi	13,880%	58,193%

Berdasarkan tabel 13 diatas diketahui bahwa faktor perbedaan gender yang terdiri dari dimensi kontrol, kurangnya partisipasi, dimensi manfaat, dimensi proses pembelajaran, dimensi penguasaan, kurangnya keterwakilan dan perlakuan yang tidak adil sebesar 27,157% sehingga ada faktor yang dominan yaitu faktor perbedaan gender.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian data melalui analisis faktor terlihat bahwa dari 15 variabel yang ada, tereduksi menjadi 14 variabel. Variabel-variabel tersebut yaitu dimensi kontrol, kurangnya partisipasi, dimensi manfaat, dimensi proses pembelajaran, dimensi penguasaan, kurangnya keterwakilan, perlakuan yang tidak adil, potensi diri, intelegensi, bakat, kesempatan kerja, sekolah, teman sebaya, dan keluarga. Berdasarkan hasil pengujian data dengan melalui analisis faktor terlihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam pengambilan keputusan siswa memilih jurusan kelas X jurusan Akuntansi SMKN Winongan terbentuk 3 faktor yaitu: 1) perbedaan gender memilih jurusan akuntansi , 2) faktor internal memilih jurusan akuntansi, dan 3) faktor eksternal memilih jurusan akuntansi.

### **Pengaruh Perbedaan Gender Memilih Jurusan Akuntansi**

Perbedaan gender Memilih Jurusan Akuntansi memiliki kontribusi yang paling besar pengaruhnya terhadap minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan sebesar 27,157%. Faktor perbedaan gender memiliki 7 faktor pembentuk antara lain dimensi kontrol, kurangnya partisipasi, dimensi manfaat, dimensi proses pembelajaran, dimensi penguasaan, kurangnya keterwakilan dan perlakuan yang tidak adil.

#### **a. Dimensi Kontrol**

Hasil analisis deskriptif pada variabel dimensi kontrol diperoleh rata-rata klasikal sebesar 70,99% secara umum menunjukkan kriteria baik. Faktor dimensi kontrol mempunyai kontribusi terhadap perbedaan gender sebesar 0,836. Ditinjau dari dimensi kontrol, kemampuan untuk mendayagunakan sumber daya manusia dilihat berdasarkan keahlian yang dimilikinya. Untuk pemilihan jurusan dipengaruhi oleh dimensi kontrol karena output yang dihasilkan mempengaruhi pendayagunaan SDM tersebut. Sehingga dalam pemilihan jurusan harus dipikirkan sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan kutipan jurnal Jelli Gustiana (2014: 13) menyangkut nilai, sikap, pandangan, dan perilaku masyarakat yang secara dominan mempengaruhi keputusan keluarga untuk memilih jurusan-jurusan yang dianggap lebih cocok untuk perempuan seperti pekerjaan perawat, kesehatan, teknologi kerumah-tangga, psikologi, guru sekolah, dan sejenisnya. Hal ini terjadi karena perempuan dianggap hanya memilih fungsi-fungsi produksi (*reproductive function*).

#### **b. Kurangnya Partisipasi**

Hasil analisis deskriptif pada variabel kurangnya partisipasi diperoleh rata-rata klasikal sebesar 64,39% secara umum menunjukkan kriteria baik. Faktor kurangnya partisipasi mempunyai kontribusi terhadap perbedaan gender sebesar 0,788. Ditinjau dari dunia pendidikan, jumlah siswa perempuan dibandingkan dengan siswa laki-laki masih berbanding 1:2. Kurangnya partisipasi perempuan disebabkan banyak siswa perempuan yang masih beranggapan bahwa laki-laki memiliki status dan kekuasaan yang lebih besar sehingga membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hilary M. Lips, dalam bukunya *Sex and Gender: An Introduction* (2001: 11-17), menjelaskan bahwa relasi gender didasari oleh relasi kuasa dan status. Dalam kedua relasi ini, laki-laki memiliki kekuasaan dan status yang lebih besar daripada perempuan. Akan tetapi karena dalam hal ini jurusan yang dipilih adalah akuntansi, pada jurusan ini kurangnya partisipasi didominasi oleh laki-laki karena laki-laki dominan lebih tertarik pada program keahlian teknologi dan industri, sehingga hal ini berpengaruh terhadap pemilihan jurusan.

#### **c. Dimensi Manfaat**

Hasil analisis deskriptif pada variabel dimensi manfaat diperoleh rata-rata klasikal sebesar 75,47% secara umum menunjukkan kriteria baik. Faktor dimensi manfaat memberikan kontribusi terhadap perbedaan gender sebesar 0,763. Perempuan masih belum maksimal dalam memanfaatkan kompetensi yang ia miliki. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryadi yang dikutip oleh Ribut Purwo Juono beberapa akibat dari tidak adanya agresifitas yang dimiliki perempuan berimplikasi pada perempuan itu sendiri seperti perempuan kurang percaya diri (*selfconfidence*) karena kemampuan mereka memang masih terbatas, perempuan kurang berusaha merebut peluang, dan perempuan masih terbelenggu oleh *stereotype* sebagai penjaga ranah domestik. Dalam pemilihan jurusan, perbedaan gender antara siswa laki-laki dan perempuan tampak jelas dalam dimensi manfaat. Akan tetapi, output yang dihasilkan oleh siswa perempuan dalam bidang akuntansi lebih banyak mendapatkan peluang atau kesempatan dalam dunia industri sesuai dengan keahliannya.

#### **d. Dimensi Proses Pembelajaran**

Hasil analisis deskriptif pada variabel dimensi proses pembelajaran diperoleh rata-rata klasikal sebesar 70,05% secara umum menunjukkan kriteria baik. Faktor

dimensi proses pembelajaran memberikan kontribusi terhadap perbedaan gender sebesar 0,718. Dimensi proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pembelajaran. Komponen yang saling berinteraksi yang mendasari proses pembelajaran yaitu metode, kurikulum, guru dan siswa, serta sarana dan prasarana. Dilihat dari dimensi proses pembelajaran ini berpengaruh dengan pengambilan keputusan siswa dalam memilih jurusan sesuai dengan kesetaraan gender. Hal ini sejalan dengan yang kutipan dari Yayah Nurmaliah dalam Bias Gender dalam Pendidikan Islam, keberhasilan suatu tujuan pendidikan tergantung pada perumusan kurikulum yang ada, hal ini dikarenakan pendidikan bukan hanya dianggap dan dinyatakan sebagai unsur utama dalam upaya pencerdasan bangsa melainkan juga sebagai produk atau konstruksi sosial, maka dengan demikian pendidikan juga mempunyai andil bagi terbentuknya relasi gender di masyarakat.

#### **e. Kurangnya Keterwakilan**

Hasil analisis deskriptif pada variabel kurangnya keterwakilan diperoleh rata-rata klasikal sebesar 52,36% secara umum menunjukkan kriteria kurang baik. kurangnya keterwakilan memberikan kontribusi terhadap perbedaan gender sebesar 0,646. Untuk pemilihan jurusan dipengaruhi juga oleh kurangnya keterwakilan dalam perbedaan gender. Untuk siswa perempuan lebih dominan pada bidang ilmu terapan. Sesuai dengan pendapat Siti Musda Mulia (2004:118) jumlah siswa perempuan yang memilih jurusan IPA atau Matematika di SMA lebih kecil proporsinya sehingga mereka lebih sulit untuk memasuki berbagai jurusan keahlian di perguruan tinggi, misalnya dalam berbagai bidang teknologi dan ilmu-ilmu eksakta lainnya. Pada kedua jenis jurusan keahlian itu, proporsi mahasiswi hanya mencapai 19,8%. Dan menurut Ace Suryadi dan Ecep Idris (2004:157) bahwa pada lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) perempuan lebih dominan pada program diploma yang menyiapkan guru SLTP ke bawah (68,2%) dan program sarjana yang menyiapkan guru sekolah menengah (55,7%). Hal ini menunjukkan adanya faktor kurangnya keterwakilan yang mempengaruhi siswa dalam memilih melanjutkan pendidikan dan memilih program keahlian.

#### **f. Perlakuan yang tidak Adil**

Hasil analisis deskriptif pada variabel perlakuan yang tidak adil diperoleh rata-rata klasikal sebesar 69,10% secara umum menunjukkan kriteria baik. perlakuan yang tidak adil memberikan kontribusi terhadap perbedaan gender sebesar 0,516. Di dalam dunia pendidikan terdapat pengaruh perlakuan yang tidak adil terhadap bias gender. Biasanya dalam pemilihan jurusan untuk bidang teknologi dan industri lebih didominasi oleh siswa laki-laki karena seolah-olah pada bidang tersebut dipersiapkan secara khusus anak laki-laki menjadi peran utama. Sedangkan pada bidang ilmu terapan perempuan lebih mendapatkan perlakuan yang baik. Jadi dalam pemilihan jurusan akuntansi, siswa juga dipengaruhi oleh faktor perlakuan yang tidak adil karena jumlah siswa perempuan lebih mendominasi. Hal ini sejalan dengan kutipan dari jurnal Jumna Nelli (2009) bahwa yang menjadi masalah dan perlu digugat adalah struktur ketidakadilan yang ditimbulkan oleh peran gender dan perbedaan gender.

#### **Pengaruh Faktor Internal Memilih Jurusan Akuntansi**

Faktor internal memilih jurusan akuntansi memiliki kontribusi terhadap minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan sebesar 17,156%. Faktor internal memilih jurusan akuntansi memiliki 3 faktor pembentuk antara lain potensi diri,

intelegensi, dan bakat. Berdasarkan analisis deskriptif, diketahui bahwa rata-rata presentase faktor internal siswa sebesar 75,97% tergolong dalam kategori baik.

#### **a. Potensi Diri**

Hasil analisis deskriptif pada variabel potensi diri diperoleh rata-rata klasikal sebesar 69,18% secara umum menunjukkan kriteria baik. Potensi diri memberikan kontribusi sebesar 0,867. Ditinjau dari potensi diri, bahwa potensi diri yang baik dapat dikembangkan dengan dilatih dan ditunjang dengan sarana yang sesuai dengan potensi dirinya. Pada kenyataannya siswa yang mengenali potensi dirinya maka akan berpengaruh terhadap keputusannya dalam memilih jurusan yang sesuai. Sehingga potensi diri yang dimilikinya dapat dikembangkan dengan baik. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Sri Habsari (2005: 2) bahwa potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan jika didukung dengan latihan dan sarana yang memadai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninuk Indriyanti, Siswandari, dan Elvia Ivada (2013) yang menyatakan bahwa ada 7 faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jurusan akuntansi, salah satunya adalah faktor potensi diri yang mempunyai *eigenvalue* 7,974 dan nilai *percentage of variance* sebesar 33,225%. Hal ini berarti faktor yang paling besar mempengaruhi dalam penelitian tersebut adalah faktor potensi diri.

#### **b. Intelegensi**

Hasil analisis deskriptif pada variabel intelegensi diperoleh rata-rata klasikal sebesar 81,37% secara umum menunjukkan kriteria sangat baik. memberikan kontribusi sebesar 0,851. Intelegensi tercermin dari tindakan yang terarah pada penyesuaian diri terhadap lingkungan dan pemecahan masalah yang timbul daripadanya. Masalah yang terjadi pada siswa dalam memilih jurusan dipengaruhi oleh intelegensi sehingga siswa dapat mengambil keputusan sesuai dengan kemampuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Alfred Binet (1857-1911) & Theodore Simon yang menyebutkan intelegensi terdiri dari tiga komponen, yaitu kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan itu telah dilaksanakan, dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri (*autocrism*).

#### **c. Bakat**

Hasil analisis deskriptif pada variabel bakat diperoleh rata-rata klasikal sebesar 77,36% secara umum menunjukkan kriteria baik. memberikan kontribusi sebesar 0,724. Bakat merupakan kemampuan dasar yang dimiliki sebagai bawaan sejak lahir. Untuk memilih jurusan, biasanya siswa mengalami suatu keraguan, keahlian apa yang ia miliki dan sesuai dengan bakatnya. Jadi dengan mengetahui bakatnya, siswa dapat menentukan jalan untuk mengembangkannya sesuai dengan keahliannya. Sehingga bakat mempengaruhi minat siswa dalam menentukan jurusan atau bidang keahlian yang sesuai dengan bakatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Crow & Crow yang dikutip oleh Nurkancana (1993:191), bakat adalah suatu kualitas yang nampak pada tingkah laku manusia pada suatu lapangan keahlian tertentu seperti musik, seni mengarang, kecakapan dalam matematika, keahlian dalam bidang mesin, atau keahlian-keahlian lainnya.

### **Pengaruh Faktor Eksternal Memilih Jurusan Akuntansi**

Faktor eksternal memilih jurusan akuntansi memberikan kontribusi sebesar 13,880%. Faktor eksternal memilih jurusan akuntansi memiliki 4 faktor pembentuk antara lain kesempatan kerja, sekolah, teman sebaya, dan keluarga. Berdasarkan analisis deskriptif, diketahui bahwa rata-rata presentase faktor eksternal siswa sebesar 76,30% tergolong dalam kategori baik.

#### **a. Kesempatan Kerja**

Hasil analisis deskriptif pada variabel kesempatan kerja diperoleh rata-rata klasikal sebesar 79,72% secara umum menunjukkan kriteria baik. Faktor kesempatan kerja memberikan kontribusi terhadap faktor eksternal memilih jurusan akuntansi sebesar 0,797. Seseorang pada umumnya akan berpikir mengenai kesempatan kerja untuk masa depannya kelak. Untuk menentukan jurusan yang akan dipilih, selain keahlian yang dimilikinya ia akan melihat peluang kerja kelak yang ada ketika ia telah menyelesaikan pendidikannya. Kesempatan kerja memegang peranan penting dalam mempengaruhi keputusan siswa, tidak sedikit siswa yang memilih jurusan berdasarkan kesempatan kerja yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Bambang (2008:66), salah satu faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian.

#### **b. Sekolah**

Hasil analisis deskriptif pada variabel sekolah diperoleh rata-rata klasikal sebesar 81,13% secara umum menunjukkan kriteria baik. Faktor sekolah memberikan kontribusi terhadap faktor eksternal sebesar 0,772. Sebagian besar pembentukan kecerdasan, sikap dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian yang dilaksanakan oleh sekolah. Kenyataan ini menunjukkan betapa penting dan besar pengaruh dari sekolah. Faktor lingkungan sekolah seperti sarana dan prasarana, prestasi sekolah, relasi para guru dengan siswa, relasi pegawai administrasi dengan siswa, dan keadaan fisik sekolah dapat mempengaruhi siswa dalam pengambilan keputusan memilih sekolah lanjutan dan jurusan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwarno dan Hasbullah (2012:50) salah satu fungsi sekolah adalah mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan kepada anak didik secara menyeluruh.

#### **c. Teman Sebaya**

Hasil analisis deskriptif pada variabel teman sebaya diperoleh rata-rata klasikal sebesar 71,70% secara umum menunjukkan kriteria baik. Faktor teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 0,667. Kelompok teman sebaya mengajarkan peranan-peranan sosial dan saling mempengaruhi untuk memperoleh tujuan yang sama. Dengan adanya kelompok teman sebaya dalam dunia pendidikan, siswa memperoleh pengalaman baru atau informasi baru tentang program keahlian yang akan mereka pilih. Sesuai dengan pendapat Hurlock (1996:213), pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Hubungan hal tersebut dengan pemilihan jurusan, dengan adanya minat yang sama dan pendapat tentang suatu program keahlian atau jurusan tertentu, mereka akan tertuju pada jurusan tersebut.

#### **d. Keluarga**

Hasil analisis deskriptif pada variabel keluarga diperoleh rata-rata klasikal sebesar 72,64% secara umum menunjukkan kriteria baik. Faktor keluarga memberikan

kontribusi sebesar 0,650. Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan anak. Keluarga harus memperhatikan sekolah anaknya dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Selain itu, keluarga juga harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan pilihan anaknya dan memberikan pandangan untuk memilih jenjang pendidikannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Carole Wade & Carol Tavis (2007:215), orang tua memang mempengaruhi anak-anaknya dalam berbagai hal. Dalam hal ini orang tua mempengaruhi keyakinan anak-anaknya, minat intelektual dan pekerjaan, keyakinan diri atau ketidakpercayaan diri. Sesuai dengan asumsi Claudia Mueller & Dweek dalam Carole Wade & Carol Tavis (2007:178) bahwa faktor utama yang mempengaruhi pemilihan jenis tujuan dan keputusan siswa-siswa adalah masukan (*feedback*) dari orang tua dan guru dari siswa tersebut.

Berdasarkan analisis faktor yang sudah dilakukan, dari ke-14 variabel diatas variabel-variabel tersebut mengelompok menjadi 3 faktor baru. Faktor baru tersebut yaitu perbedaan gender memilih jurusan akuntansi, faktor internal memilih jurusan akuntansi, dan faktor eksternal memilih jurusan akuntansi. Perbedaan gender menjadi faktor paling dominan dalam mempengaruhi minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan akuntansi di SMKN Winongan dengan nilai total variance 25,157%.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis faktor terdapat 3 kelompok faktor yang menjadi faktor baru dalam penelitian ini (lampiran 21), yaitu :
  - a. Perbedaan gender memilih jurusan akuntansi memiliki kontribusi sebesar 27,157% dengan indikator dimensi kontrol, kurangnya partisipasi, dimensi manfaat, dimensi proses pembelajaran, dimensi penguasaan, kurangnya keterwakilan, dan perlakuan yang tidak adil.
  - b. Faktor internal memilih jurusan akuntansi memiliki kontribusi sebesar 17,156% dengan indikator potensi diri, intelegensi, bakat.
  - c. Faktor eksternal memilih jurusan akuntansi memiliki kontribusi sebesar 13,880% indikator kesempatan kerja, sekolah, teman sebaya, dan keluarga.
2. Faktor yang mempunyai pengaruh paling besar atau dominan terhadap minat siswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan Akuntansi kelas X di SMK Winongan Tahun Ajaran 2019/2020 adalah faktor perbedaan gender memilih jurusan akuntansi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa disarankan tidak terlalu berpengaruh terhadap perbedaan gender karena di era globalisasi ini jurusan Akuntansi tidak hanya dikhususkan untuk siswa perempuan. Paradigma tentang siswa laki-laki lebih mendominasi pada bidang keahlian teknologi dan industri, sedangkan siswa perempuan mendominasi pada bidang keahlian ilmu terapan seharusnya dihilangkan. Karena siswa laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk memilih jurusan Akuntansi.
2. Siswa seharusnya dalam memilih jurusan lebih mempertimbangkan pemahaman



dan keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan minat dan output yang dihasilkan lebih maksimal.

3. Keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar disarankan mampu memberikan pengarahan yang positif terhadap keputusan siswa. Dengan dukungan dan dorongan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitarnya siswa lebih mantap dalam pilihan karirnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Carole Wade, Carol Tavis. 2008. *Psikologi Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hurlock, E. B. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Terjemahan oleh Thandrasa. Jakarta: PT. Erlangga.
- Meymey, Arofah. 2013. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Memilih Jurusan. <http://arofahmeymey.blogspot.com/2013/12/pengaruh-teman-sebaya-terhadap.html> diakses pada 7 Mei 2015 pukul 6.25 pm.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suwati. 2008. *Sekolah bukan untuk Mencari Pekerjaan*. Bandung: PT Karya Kita.
- Usman, Moh. User dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Wade, Carole dan Carol Tavis. 2007. *Psychology, 9th edition, Bahasa Indonesia Language Edition*. Jakarta: PT. Erlangga.